



Komunikasi Hijau Melalui Pengembangan Green School Dengan Sustainable Farming Apotek Hidup Dan Bahan Pangan Untuk Sekolah Sungai Ciliwung

Nada Arina Romli¹, Prima Yustitia Nurul Islami², M.Fikri Akbar³, Sandy Allifiansyah⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

With over 40 million people working in the forestry, fisheries, and agriculture industries, Indonesia is an agricultural country. However, the development of this industry is very slow, contributing only about 12% of Indonesia's GDP. Indonesia is an agricultural country that continues to import many goods, including meat, sugar, and rice. This is because, compared to other countries in Southeast Asia and the world, Indonesia's food security remains very problematic. Indonesia's food security level is lower than the world average and that of its neighbors. The 2022 Global Food Security Index (GFSI) ranked Indonesia 69th out of 113 countries. According to the GFSI, Indonesia ranked 63rd out of 113 countries in 2023. (2023, CNBC) During the Joko Widodo (Jokowi) administration, average GDP growth in the agriculture, forestry, and fisheries sector was only 3.04%, compared to 3.6% during the Susilo Bambang Yudhoyono era. Meanwhile, wholesale and retail trade, as well as car and motorcycle repairs, increased by 12.85%. Indonesia, on the other hand, consumes a lot, especially foods high in carbohydrates. Therefore, instead of advancing food security in Indonesia, imports have become a way to meet agricultural consumption. (2023, CNBC) In this program, the Ciliwung River School and the Mat Peci community act as ambassadors for community service partners. The problem for these two partners is that first, although there is empty land, it is not yet productive enough to be used as agricultural land that can be used as a communal garden for children around the Ciliwung River School and the Mat Peci community to consume and process into other consumer goods such as herbal medicine for health. Second, the Ciliwung River School is an informal school that serves as a living laboratory for various schools around DKI Jakarta that want to learn about nature and river conservation. However, the school's founder does not yet understand the concept of sustainable farming, which requires a sustainable concept by integrating the garden and livestock into one, where livestock products become a source of fertilizer for the garden and animal feed comes from the garden. The three children have not been involved in regional development so they are still marginalized and not given attention in fulfilling their life needs, including fulfilling healthy and nutritious food from the local area so that the garden to table concept has not been utilized to support children's health. The purpose of this activity is to increase knowledge and skills in farming and developing a communal garden model and processing medicinal plants into herbal medicine. Therefore, a solution is needed to improve food security, especially for children who are members of the Ciliwung River School and the Mat Peci community, namely by using various methods applied in the activity including observation, interviews, training in farming and developing communal gardens conducted at Mat Peci Camp, training in making herbal medicine, application of technology as well as mentoring and evaluation. The desired results of this activity are the growth of knowledge and skills of participants in designing and managing community gardens and garden products will develop food and economic independence for members of the Mat Peci community..

Keywords: Communication, Green, Sustainable, Farming, Ciliwung

A B S T R A K

Dengan lebih dari 40 juta orang yang bekerja di industri kehutanan, perikanan, dan pertanian, Indonesia adalah negara agraris. Namun, perkembangan industri ini sangat lambat, hanya menyumbang sekitar 12% dari PDB Indonesia. Indonesia adalah negara agraris yang tetap mengimpor banyak barang, termasuk daging, gula, dan beras. Hal ini disebabkan karena, dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara dan seluruh dunia, ketahanan pangan Indonesia masih sangat bermasalah. Tingkat ketahanan pangan Indonesia lebih rendah daripada rata-rata dunia dan negara-negara tetangganya. Indeks Ketahanan Pangan Global (GFSI) tahun 2022 menempatkan Indonesia di peringkat ke-69 dari 113 negara. Menurut GFSI, Indonesia berada di peringkat ke-63 dari 113 negara pada tahun 2023. (2023, CNBC) Selama masa pemerintahan Joko Widodo (Jokowi), pertumbuhan PDB rata-rata di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya 3,04%, dibandingkan dengan 3,6% selama era Susilo Bambang Yudhoyono. Sementara itu, perdagangan grosir dan ritel serta perbaikan mobil dan sepeda motor meningkat sebesar 12,85%. Indonesia, di sisi lain, mengonsumsi banyak sekali, terutama makanan yang tinggi karbohidrat. Oleh karena itu, alih-alih memajukan ketahanan pangan di Indonesia, impor justru menjadi cara untuk memenuhi konsumsi produk pertanian. (2023, CNBC) Dalam program ini, sekolah Ciliwung River dan komunitas Mat Peci berperan sebagai duta bagi mitra pengabdian masyarakat. Permasalahan dari dua mitra tersebut adalah yang pertama, walaupun terdapat lahan kosong namun belum produktif untuk menjadi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai kebun komunal untuk dapat dikonsumsi anak-anak sekitar sekolah sungai ciliwung dan komunitas mat peci dan diolah menjadi barang konsumsi lainnya seperti jamu untuk kesehatan. Permasalahan kedua, Sekolah Sungai Ciliwung merupakan sekolah informal yang menjadi laboratorium hidup bagi berbagai sekolah di sekitaran DKI Jakarta yang ingin belajar mengenai pelestarian alam dan sungai. Namun pendiri Sekolah belum paham mengenai konsep sustainable farming dimana kebun seharusnya menggunakan konsep berkelanjutan dengan mengintegrasikan kebun dan peternakan menjadi satu dimana hasil peternakan menjadi sumber pupuk bagi kebun dan pakan ternak berasal dari kebun. Ketiga anak-anak belum dilibatkan dalam pembangunan daerah sehingga masih tersisih dan tidak diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, termasuk pemenuhan pangan gizi yang sehat dan berasal dari wilayah setempat sehingga konsep garden to table belum dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bercocok tanam dan mengembangkan model kebun komunal serta mengolah tanaman obat menjadi jamu. Sehingga dibutuhkan solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan khususnya pada anak-anak yang tergabung dala sekolah sungai ciliwung dan komunitas mat peci yaitu dengan berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan diantaranya observasi, wawancara, pelatihan bercocok tanam dan mengembangkan kebun komunal yang dilakukan di Mat Peci Camp, pelatihan membuat jamu, penerapan teknologi serta pendampingan dan evaluasi. Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah tumbuhnya pengetahuan serta keterampilan peserta untuk merancang dan mengelola kebun komunitas serta hasil kebun akan mengembangkan kemandirian pangan dan ekonomi bagi anggota komunitas mat peci

Keywords: Komunikasi, Hijau, Sustainable, Farming, Ciliwung

Received: 01.01.2026	Revised: 01.02.2026	Accepted: 01.03.2026	Available online: 16.05.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Romli, N. A., Islami, P. Y. N., Akbar, M. F., & Allifiansyah, S. (2026). *Komunikasi hijau melalui pengembangan green school dengan sustainable farming apotek hidup dan bahan pangan untuk Sekolah Sungai Ciliwung*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (1), 25-35. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Dengan lebih dari 40 juta orang yang bekerja di industri kehutanan, perikanan, dan pertanian, Indonesia adalah negara agraris. Meskipun demikian, perkembangan sektor ini sangat lambat, dan hanya menyumbang 12% dari PDB Indonesia. Indonesia adalah negara agraris yang tetap mengimpor banyak barang, termasuk daging, gula, dan beras. Hal ini disebabkan karena, dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara dan seluruh dunia, ketahanan pangan Indonesia masih sangat bermasalah. Tingkat ketahanan pangan Indonesia lebih rendah daripada rata-rata dunia dan negara-negara tetangganya. Indeks Ketahanan Pangan Global (GFSI) tahun 2022 menempatkan Indonesia di peringkat ke-69 dari 113 negara. Menurut GFSI, Indonesia berada di peringkat ke-63 dari 113 negara pada tahun 2023. (2023, CNBC)

Sebuah kebun komunal hidroponik digunakan oleh Komunitas Mat Peci, sebuah kelompok pecinta dan pembela Sungai Ciliwung. Untuk memenuhi kebutuhan pertanian para anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, komunitas Mat Peci kini beroperasi dan secara aktif menawarkan berbagai keuntungan. Namun lahan kebun komunal yang digunakan masih sedikit. Sementara Sekolah Sungai Ciliwung merupakan sekolah nonformal yang bertujuan menjadi laboratorium hidup bagi sekolah-sekolah di wilayah Jabodetabek untuk mempelajari lingkungan alam dan pelestariannya. Area sekolah cukup luas, namun belum berfungsi penuh sebagai kebun karena orientasi pembelajaran lebih banyak ditekankan pada pengolahan sampah. Salah satu masyarakat yang mengalami kerentanan pangan adalah anak-anak. Sehingga anak-anak yang menjadi murid tetap atau anak-anak disekitaran komunitas Mat Peci belum memiliki kemampuan dalam memenuhi hal hidupnya terutama pada hal ketahanan pangan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan primer manusia. Dua mitra yang bekerjasama dalam kegiatan ini adalah Sekolah Sungai Ciliwung dan Komunitas Mat Peci memiliki komunitas anak-anak yang menjadi murid tetap atau tinggal disekitaran Mat Peci Camp.

Permasalahan dari dua mitra tersebut adalah yang pertama, walaupun terdapat lahan kosong namun belum produktif untuk menjadi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai kebun komunal untuk dapat dikonsumsi anak-anak sekitar sekolah sungai ciliwung dan komunitas mat peci dan diolah menjadi barang konsumsi lainnya seperti jamu untuk kesehatan. Permasalahan kedua, Sekolah Sungai Ciliwung merupakan sekolah informal yang menjadi laboratorium hidup bagi berbagai sekolah di sekitaran DKI Jakarta yang ingin belajar mengenai pelestarian alam dan sungai. Namun pendiri Sekolah belum paham mengenai konsep sustainable farming dimana kebun seharusnya menggunakan konsep berkelanjutan dengan mengintegrasikan kebun dan peternakan menjadi satu dimana hasil peternakan menjadi sumber pupuk bagi kebun dan pakan ternak berasal dari kebun. Ketiga anak-anak belum dilibatkan dalam pembangunan daerah sehingga masih tersisih dan tidak diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, termasuk pemenuhan pangan gizi yang sehat dan berasal dari wilayah setempat sehingga konsep garden to table belum dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan anak-anak.

BAHAN DAN METODE

Proyek layanan masyarakat ini menawarkan solusi atas kekhawatiran para mitra menggunakan lima pendekatan menyeluruh, seperti:

1. Observasi: Menurut Sugiyono (2020:203) Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu mengamati subjek penelitian dari dekat. Penelitian yang menggunakan pendekatan observasi berfokus pada pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena saat terjadi. Observasi para peneliti mengamati adat istiadat masyarakat Mat Peci.
2. Wawancara: Menurut Sugiyono (2020:114) Wawancara adalah pertemuan di mana dua individu berbagi pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk menciptakan makna tentang subjek tertentu. Ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi topik yang sedang diteliti dan untuk mendapatkan wawasan tentang informasi yang dikumpulkan, wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara tidak terstruktur tersebut cukup untuk menjawab pertanyaan mengenai inisiatif pemberdayaan masyarakat dan praktik konservasi lingkungan di komunitas Mat Peci.
3. Pelatihan: Menurut Siagian dalam Lubis, (2008:28) Pelatihan didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran melalui penggunaan strategi dan taktik tertentu. Dari sudut pandang konseptual, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas kerja individu atau kelompok. Anggota komunitas Mat Peci akan menerima instruksi dalam bidang pertanian serta pembuatan dan pengelolaan kebun komunal yang produktif.
4. Penerapan Teknologi: Penggunaan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam menciptakan alat, proses, dan sistem guna memecahkan masalah atau menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Ini mencakup penggunaan mesin, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), prosedur, dan metode untuk meningkatkan nilai tambah dan mempermudah hidup manusia. Penerapan teknologi yang diterapkan adalah dengan membuat desain kebun komunal beraneka ragam tanaman dalam 1 lahan kecil sesuai dengan kebutuhan anggota komunitas serta masyarakat sekitar Mat Peci Green Camp.

Pendampingan dan evaluasi : Proses yang saling terkait di mana pendampingan adalah proses pembinaan yang terencana untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan, sementara evaluasi adalah penilaian sistematis untuk mengukur kemajuan dan efektivitas program. Dalam hal ini pengusul dan tim akan melakukan pendampingan efektif selama 1 minggu serta evaluasi setiap 2 minggu sekali mengenai hambatan dalam berkebun dan mengolah tanaman obat menjadi jamu secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada intinya, pengembangan komunitas adalah upaya kerja sama yang disengaja oleh anggota komunitas yang berfokus pada masa depan komunitas. Dengan berbagai nama, pengembangan komunitas adalah gagasan dasar yang telah ada sejak lama. Gilbert dan Specht (1981) mendefinisikan pengembangan komunitas juga disebut

sebagai organisasi komunitas atau pengembangan komunitas (CDO)—sebagai upaya dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan komunitas. Aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan individu yang berpartisipasi adalah dasar dari inisiatif pengembangan komunitas. Dalam hal ini, kebutuhan kelompok dipenuhi dengan mengatur kegiatan kerja sama dan mengorganisir minat dan tujuan. Membangun struktur komunitas yang mendukung perluasan partisipasi demokratis dalam pengambilan keputusan, serta akses komunitas terhadap sumber daya dan kapasitas untuk mengelola sumber daya dan struktur kekuasaan di dalam komunitas, adalah salah satu tujuan pengembangan komunitas. (Merdiaty dan Mangundjaya, 2024)

Menurut Twelvetress (1991) pengembangan masyarakat adalah “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions”. Secara umum, pembangunan masyarakat berfokus pada inisiatif untuk memenuhi kebutuhan individu yang kurang beruntung atau tertindas, baik karena kemiskinan maupun prasangka berdasarkan kelas sosial ekonomi, etnis, jenis kelamin, usia, atau disabilitas. Pembangunan masyarakat adalah proses membangun atau memodifikasi struktur masyarakat manusia, yang merupakan pernyataan lain tentang aspek partisipatif pembangunan. Teknik ini memungkinkan untuk mengatasi kebutuhan manusia dan menghubungkan serta mengatur kehidupan sosial dengan cara baru. Dalam hal ini, kerja masyarakat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku orang-orang yang ingin mendukung pembangunan masyarakat. Tujuan pembangunan masyarakat adalah untuk menciptakan lingkungan di mana masyarakat dapat menerapkan perubahan sosial-budaya, politik, ekonomi, dan teknis secara berkelanjutan. Merdiaty dan Mangundjaya, 2024)

Program pengembangan masyarakat umumnya terbagi dalam tiga kategori: (1) berbasis masyarakat, di mana masyarakat terutama terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program; (2) berbasis sumber daya lokal, memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan alam lokal; dan (3) berkelanjutan, yang semuanya bertindak sebagai katalis pertama untuk pembangunan berkelanjutan. Meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama inisiatif pengembangan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, pembangunan kapasitas tercapai, memungkinkan mereka untuk menerapkan perubahan sosial-budaya, teknis, dan ekonomi. Lembaga-lembaga lokal yang tumbuh di dalam masyarakat seringkali menjadi fokus penguatan ini untuk menjadikannya pusat kepentingan masyarakat yang dapat bekerja sama dengan sektor publik dan komersial untuk meningkatkan struktur masyarakat. Merdiaty dan Mangundjaya, 2024)

Selain lokakarya, dua strategi digunakan untuk mengatasi masalah komunitas: pemberdayaan komunitas. Strategi ini berfokus pada penyelesaian masalah dalam organisasi lokal dan menerapkan inisiatif yang memungkinkan masalah lokal diselesaikan. Dalam hal ini, kemandirian pangan dan ekonomi komunitas Peci dan komunitas tetangganya adalah perhatian utama. Untuk membahas setiap masalah yang muncul di komunitas, komunitas tersebut memberikan studi kasus. Setelah itu, teknik untuk mengenali masalah dan solusinya diperiksa. Lokakarya yang menggunakan komunikasi partisipatif digunakan untuk mengeksplorasi setiap studi kasus ini. Saat ini, komunikasi membutuhkan subjek untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses kontak, dari individu hingga kolektif.

Berdasarkan inisiatif kerja sama, pengambilan keputusan, keterlibatan, dan aktivitas yang bermanfaat bagi semua warga negara, komunikasi partisipatif pada akhirnya berubah menjadi alat yang mendorong integrasi dan kohesi sosial, membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik (Ponte, 2004). Dengan menggunakan dinamika kelompok, tujuan utama komunikasi partisipatif adalah untuk memobilisasi aktor sosial melawan tekanan yang ada (López Rojas, 2012). Untuk membangun komunikasi yang sukses, lokakarya ini menghasilkan komunikasi partisipatif dua arah, yaitu dialog yang menyiratkan keterlibatan aktif dalam interaksi antara peserta lokakarya dan pembicara, bukan hanya komunikasi dari pembicara kepada audiens.

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan wawancara semi struktur kepada ketua komunitas mat peci serta anggota komunitas mat peci. Kemudian data pra-riset didiskusikan antara permasalahan dengan solusi yang dapat diberikan untuk komunitas mat peci. Kemudian tahap kedua perancangan jenis workshop yang dibutuhkan yaitu pada perancangan desain kebun komunal serta materi yang dirancang atraktif dan praktis bagi peserta. Tahap ketiga dilakukan dengan workshop dan pendampingan. Workshop yang dilakukan adalah dengan menghadirkan materi urban farming menggunakan media tanam air atau hidroponik untuk kebun sayur bayam dan kangkung serta apotek hidup yang bisa dilakukan di lahan yang sempit. Pertanian perkotaan (Urban Farming/UF) adalah kegiatan pengelolaan sektor primer terintegrasi yang mencakup pengelolaan limbah terintegrasi, yang terdiri dari pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Pertanian perkotaan (UF) adalah konsep yang berevolusi dari pertanian konvensional menjadi pertanian perkotaan dengan tujuan memproduksi, mengolah, dan mendistribusikan pangan di dalam wilayah perkotaan, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (KLHK, 2018).

Berbeda dengan pertanian pedesaan konvensional, UF penuh dengan konsep inovatif, termasuk pemanfaatan kebun vertikal, hidroponik, akuaponik, Kebun Menara Organik (Organic Tower Gardens/OTG), dan teknik lainnya. Orang-orang dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda dapat berpartisipasi dalam kegiatan UF berkat banyak inovasinya, yang dapat diterapkan di mana saja di lahan kecil, di halaman, atau di lahan yang luas. Hal ini karena kegiatan UF bersifat nir laba dan berpusat pada hobi (Haryanto et al., 2021). Menurut Haryanto et al. (2021), keberadaan UF menawarkan solusi alternatif untuk masalah perkotaan yang disebabkan oleh percepatan laju urbanisasi. Secara praktis, banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak UF. Menurut penelitian Mastuti (2021), penyediaan makanan dan uang tunai tambahan adalah salah satu cara UF memengaruhi rumah. Selain itu, hal ini memaksimalkan penggunaan lahan dan halaman yang kosong (Giyarsih et al., 2024)

Urban farming sangat tepat digunakan dalam mengelola kebun komunal ditengah perkotaan karena penanganannya dan pengelolaannya mudah serta dampak hasilnya yang besar untuk pemenuhan pangan rumah tangga serta pengelolaan lahan terlantar seperti daerah aliran Sungai yang lebih baik dimanfaatkan daripada menjadi lahan pembuangan sampah. Hidroponik dikenal sebagai budidaya tanaman yang hanya menggunakan air dan tidak menggunakan tanah sebagai media tanam. Sistem hidroponik dapat digunakan sebagai solusi untuk budidaya tanaman modern dan dapat diterapkan oleh petani yang memiliki masalah kekurangan lahan pertanian

karena hidroponik dapat memberdayakan lahan yang sempit. Sistem hidroponik yang menggunakan media tanam berupa air dengan nutrisi yang tepat dan pH yang terkontrol dapat diterapkan pada tanaman yang proses pematangan atau perkecambahannya berlangsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, tidak semua tanaman ideal jika ditanam dengan konsep hidroponik. (Suryaniprang et al, 2021)

Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan metode hidroponik sebagai hobi dalam skala kecil. Namun, karena tidak semua produk pertanian baik buah-buahan, sayuran, maupun tanaman hias memiliki nilai ekonomi, petani dapat menerapkan pendekatan ini dengan mempertimbangkan jenis tanaman yang akan mereka tanam secara komersial. (Suryaniprang et al., 2021) Pertumbuhan yang tidak bergantung pada iklim, hasil panen yang berkelanjutan, dan perawatan tanaman yang lebih sederhana hanyalah beberapa manfaat dari hidroponik. Budidaya hidroponik untuk produk hortikultura sudah umum (Andrian et al., 2019). Sayuran seperti selada, bayam, kangkung, sawi, dan mentimun, serta buah-buahan seperti tomat, melon, stroberi, anggur, dan varietas lainnya seperti paprika, cabai, dan mentimun, adalah beberapa contoh tanaman hidroponik dengan nilai ekonomi yang tinggi dalam komoditas pertanian. (Suryaniprang et al, 2021)

Pengolahan hidroponik relatif mudah karena tidak memerlukan banyak biaya seperti teknik penanaman konvensional lainnya, terdapat efisiensi energi bagi petani dan jika petani menjalankan sistem ini dengan perawatan intensif, tanaman akan tumbuh lebih cepat dan memberikan hasil produksi yang berkelanjutan sehingga kuantitas dan kualitas produksi tanaman hidroponik dapat terjamin. Karena komponen yang digunakan dalam metode pertanian hidroponik ini bebas dari kontaminasi mikroba berbahaya dan pestisida, dan karena petani memiliki kendali yang lebih ketat atas hama dan penyakit, maka metode ini aman untuk dikonsumsi dan bermanfaat secara ekologis. (Suryaniprang et al, 2021) Kebutuhan pasar saat ini akan komoditas pertanian berkualitas tinggi, karena kesadaran masyarakat akan konsumsi sayuran alami atau organik, sehingga nilai jual produk pertanian hidroponik juga menjadi tinggi, peningkatan harga jual dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan oleh karena itu sistem hidroponik ini cukup aktif diterapkan oleh petani lokal.



Gambar 1. Workshop Berkebun Hidroponik Dasar dalam Pengelolaan Kebun Komunal



Gambar 2. Pembicara Workshop Berkebun Hidroponik Dasar dalam Pengelolaan Kebun Komunal



Gambar 3. Peserta Workshop Berkebun Hidroponik Dasar dalam Pengelolaan Kebun Komunal



Gambar 4. Desain Perancangan Hidroponik untuk Komunitas Mat Peci

SIMPULAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bercocok tanam dan mengembangkan model kebun komunal serta mengolah tanaman obat menjadi jamu. Sehingga dibutuhkan solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan khususnya pada anak-anak yang tergabung dala sekolah sungai ciliwung dan komunitas mat peci yaitu dengan berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan diantaranya observasi, wawancara, pelatihan bercocok tanam dan mengembangkan kebun komunal yang dilakukan di Mat Peci Camp, pelatihan membuat jamu, penerapan teknologi serta pendampingan dan evaluasi Kami menggunakan sejumlah teknik untuk melaksanakan tugas-tugas komunitas kami. Pertama, kami mengumpulkan informasi tentang masalah yang dihadapi pasangan melalui observasi dan wawancara. Kedua, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami komunikasi nonverbal dalam budaya dan bahasa Indonesia, kami mengadakan seminar atau pelatihan. Ketiga, kami membuat kebun komunitas menggunakan teknologi. Keempat, kami melakukan pengembangan komunitas dan pemantauan partisipan secara daring. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercipta kebun hidroponik

komunitas mat peci yang ditumbuhi oleh tanaman sayuran. Sebanyak 15 peserta terlibat sebagai pengurus taman. Hasil kebun digunakan untuk kebutuhan pangan rumah tangga anggota komunitas mat peci kemudian sampah organik digunakan pangan hewan dan kompos.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada Pak Usman Firdaus S.Kom yang telah memberikan kesempatan peneliti selama bertahun-tahun belajar serta berkontribusi terhadap pengembangan komunitas mat peci serta pelestarian lingkungan Sungai Ciliwung. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada M. Fikri Akbar, Sandy Allifiansyah, Noprita Herari dan Mega Ayu Permatasari yang membantu peneliti menjadi fasilitator dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Andrian, D., et al. (2019). The Use of Liquid Organic Fertilizer As Growth Media and Production of Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir) Hydroponics. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*. P. 23-34
- Benedetti, Ilaria Federico Crescenzi, Tiziana Laureti, Luca Secondi. (2024). Adopting the fuzzy approach to analyze food poverty in Italy: A study on vulnerable households using household budget survey data. *Socio-Economic Planning Sciences*. Volume 95, October 2024, 102006
- Giyarsih, S. R., Armansyah, Zaelany, A. A., Latifa, A., Setiawan, B., Saputra, D., ... Fathurohman, A. (2024). Interrelation of urban farming and urbanization : an alternative solution to urban food and environmental problems due to urbanization in Indonesia. *Frontiers in Built Environment*, 9(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fbuil.2023.1192130>
- Haryanto, L. I., Sumiahadi, A., & Ramadhani, I. J. (2021). Kerangka Konseptual Pertanian Perkotaan : Studi Kasus di Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 557– 567. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/824/83>
- Hasim dan Remiswal. (2009) *Community Development : Berbasis Ekosistem : Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Diadit Media
- K López Rojas, J. H. (2012). A brief tour of the Participatory Communication Research in Latin America
- KLHK. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Edisi Januari 2018*. Diakses pada <http://p3esumatera.menlhk.go.id/>
- Mastuti, R., Umin, M., Tumangger, I. A., & Sinaga, M. S. (2021). Urban Farming Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Dimasa New Normal. *Bunga Rampai Karya Ilmiah Bertema Covid-19 Di Bidang Pertanian*, 72–77. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/psn/article/view/3327>
- Merdiaty Netty dan Wustari L. Mangundjaya. (2024). endampingan Pengembangan Komunitas (Community Development) Menuju Kesejahteraan Sosial dan Psikologis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* . Volume 2, No. 4, Tahun 2024

- Siagian, P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryaningprang, Andre; Jaja Suteja; Mulyaningrum; Erna Herlinawati. (2021). Hydroponic: Empowering Local Farmer Knowhow to Gain Value Added on Agriculture Commodity. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 4, No. 1, February 2021*
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516074542-128-437635/ketahanan-pangan-ri-di-bawah-rata-rata-dunia-begini-faktanya> diakses pada tanggal 3 Februari 2025
<https://kebunkomunal.id/detailjurnal/1#:~:text=Dengan%20memberikan%20kesempatan%20kerja%20bagi,sebagai%20pelopor%20pertanian%20di%20Indonesia.> diakses pada tanggal 3 Februari 2025

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Romli, N. A., et.al.,

Published by LP2M of UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon